

Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa melalui Pidato Berbasis Bahasa Baku

Fiersa Yulianti¹, Erina Prasepty²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Agama Islam dan

Pendidikan Guru Universitas Djuanda, fiersayuli@gmail.com

Universitas Djuanda, erinaprasepty40@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan bahasa baku dalam menyampaikan pidato menjadi elemen esensial bagi siswa untuk berkomunikasi efektif di ranah pendidikan, sekaligus membangun rasa percaya diri dalam menyusun dan menyampaikan ide secara terstruktur serta logis. Dengan demikian, bahasa baku turut memperkuat identitas budaya nasional. Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa banyak siswa masih menghadapi kendala dalam menguasai kosa kata formal dan mengendalikan rasa gugup selama latihan pidato di kelas. Penelitian ini menganalisis tantangan serta faktor-faktor penghambat tersebut, sambil mengusulkan solusi seperti peningkatan latihan rekaman mandiri, umpan balik dari rekan secara berpasangan, dan strategi 5L-3T guna meningkatkan kemampuan berpidato siswa melalui penggunaan bahasa baku.

Kata kunci: pidato bahasa baku, keterampilan berbahasa, siswa SD.

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan keterampilan berbahasa merupakan kompetensi dasar merupakan hal yang amat penting di bidang pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan kemampuan komunikasi siswa di era modern saat ini (Sya, 2025). Bahasa baku menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan berbahasa seseorang. Bahasa baku tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi formal, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan secara sistematis, logis, dan mudah dipahami (Plupuh, 2023). Bahasa berfungsi sebagai

instrumen utama bagi manusia untuk berinteraksi satu sama lain dan memegang peran sentral dalam proses komunikasi. Tanpa adanya bahasa, komunikasi tidak mungkin terjadi (Ningrum et al., 2024). Bahasa menjadi wadah untuk menyampaikan gagasan dan ide-ide manusia. Melalui bahasa, individu mampu mengekspresikan diri, membangun hubungan, serta berinteraksi sosial dengan sesama. Bahasa akan menghalangi manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Selain itu, bahasa mencerminkan pola hidup dan karakter seseorang (Jurnal et al., 2023).

Pada tahap awal, penguasaan bahasa Indonesia dapat dikembangkan melalui bahasa komunikatif yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuningsi, 2007). Pengajaran Bahasa Indonesia merupakan elemen krusial dalam kurikulum pendidikan nasional, yang turut membentuk karakter, identitas, serta kompetensi berbahasa generasi muda. Lewat pengajaran tersebut, siswa diharapkan mampu menghargai bahasa dan budaya bangsa (Rohmatun et al., n.d.). Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran mencakup berbagai keterampilan berbahasa, termasuk menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Di antara semua kemampuan itu, kemampuan berbicara menjadi aspek utama dalam pembelajaran di sekolah (Di et al., 2020). Khusus pada aspek keterampilan berbahasa tertentu, kemampuan menulis perlu mendapat perhatian prioritas, sebab menulis merupakan manifestasi kemampuan berbahasa yang sangat vital untuk menuangkan ide, pemikiran, serta kreativitas. Berdasarkan kondisi empiris, tingkat penguasaan Siswa masih belum optimal dalam menggunakan bahasa baku ketika menyusun teks pidato (Jurnal et al., 2023).

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun dan menyampaikan pidato menggunakan bahasa baku. Hambatan yang sering muncul meliputi kurangnya penguasaan kosakata baku, rasa percaya diri yang rendah, serta ketakutan dalam berbicara di depan orang banyak (Smp & Lolowau, 2025). Selain itu, kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku di lingkungan sosial maupun media digital, turut memengaruhi kemampuan siswa dalam berbahasa secara formal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam penggunaan

bahasa baku, masih perlu ditingkatkan (Sibuea, 2024). Rendahnya minat membaca juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterampilan berbahasa siswa. Kurangnya kebiasaan membaca menyebabkan siswa memiliki keterbatasan dalam memahami struktur bahasa yang baik dan benar, sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam menyusun teks pidato (Sya et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran bahasa mengalami berbagai perubahan, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif. Pemanfaatan media digital seperti video, audio visual, dan platform media sosial dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa (Bahasa et al., 2025). metode pidato berbasis bahasa baku dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana latihan dan evaluasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Riansi et al., 2024).

Pidato merupakan salah satu bentuk keterampilan berbicara yang memiliki peran penting dalam melatih kemampuan komunikasi siswa. Melalui kegiatan pidato, siswa dapat belajar menyusun gagasan secara terstruktur, menggunakan bahasa baku dengan tepat. (Pratiwi et al., 2022). Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang berfokus pada latihan pidato berbasis bahasa baku diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara optimal (Handayani et al., 2025). Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa melalui pidato berbasis bahasa baku. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter percaya diri, kritis, dan komunikatif dalam menyampaikan ide dan gagasan di lingkungan akademik maupun sosial (Sabrina & Sya, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan interaksi langsung antara dua siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data

seperti wawancara, observasi, dan angket. prinsip 5L: kita mulai dengan mengumpulkan teori yang relevan (*Literature*), memilih SDN Cikopo sebagai tempat penelitian (*Location*), menjalankan tahapan perbaikan secara bertahap (*Logic*), mengajak siswa untuk praktik langsung (*Learning*), dan menggunakan bantuan teknologi agar mereka lebih cepat mahir (*Leverage*). Selain itu, penelitian ini punya dasar argumen 3T: Target utamanya adalah supaya siswa makin lancar pakai kata-kata baku dan lebih berani tampil. Teknik yang dipakai adalah latihan pidato yang terarah mulai dari melihat contoh, diskusi bareng, menulis teks sendiri, sampai maju ke depan kelas. Transformasi yang diharapkan adalah perubahan pada diri siswa dari yang tadinya cuma bisa meniru tanpa tahu maksudnya, menjadi pembicara yang benar-benar paham dan percaya diri. Intinya, gabungan langkah-langkah ini dibuat supaya penelitian ini tidak cuma formalitas saja, tapi benar-benar bisa bikin cara bicara siswa jadi jauh lebih baik dan tahan lama hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap kondisi pembelajaran di Indonesia, ditemukan bahwa pidato merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembentukan kompetensi berbahasa dan komunikasi siswa. Tantangan utama yang dihadapi siswa meliputi keterbatasan kosakata dalam bahasa baku. Penguasaan kosakata ini yang memadai menjadi fondasi krusial untuk menyampaikan gagasan dalam pidato secara efektif, sehingga strategi pembelajaran perlu menekankan pengayaan kosakata melalui pendekatan interaktif. Faktor psikososial seperti kurangnya kepercayaan diri dan motivasi rendah menghambat kemampuan siswa berbicara di depan umum, karena mereka sering takut salah sehingga menghindari latihan. Distraksi dari berbagai pihak juga mengurangi fokus dan waktu latihan pidato. Di sisi lain, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif berupa pembelajaran mandiri yang menarik dengan elemen kompetensi, penghargaan, dan personalisasi,

memungkinkan siswa belajar sesuai ritme masing-masing. Namun demikian, teknologi hanyalah alat bantu. Siswa tetap perlu membangun disiplin diri untuk menghindari gangguan dan memaksimalkan potensi teknologi. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, penggunaan teknologi bijak, dan pembangunan kepercayaan diri, generasi muda Indonesia mampu menguasai keterampilan berpidato secara efektif menggunakan bahasa baku yang baik dan benar.

Berikut pertanyaannya:

1. Apa saja tantangan utama yang dihadapi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa melalui pidato berbasis bahasa baku?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa dalam mempersiapkan pidato berbahasa baku?
3. Bagaimana siswa memanfaatkan latihan rekaman untuk mengatasi hambatan dalam pidato berbasis bahasa baku?
4. Apakah kesulitan dalam penguasaan bahasa baku lebih meningkat saat siswa berlatih pidato secara mandiri?
5. Bagaimana hambatan psikologis siswa, seperti rasa takut salah bicara, muncul dalam latihan pidato berbahasa baku?
6. Apa dampak penggunaan teks pidato siap pakai terhadap kemampuan berbahasa siswa secara autentik?
7. Apa keuntungan yang diperoleh siswa dari penguasaan pidato berbasis bahasa baku di lingkungan pendidikan?
8. Bagaimana lingkungan kelas yang kurang suportif dapat mempengaruhi motivasi berlatih pidato berbahasa baku?
9. Strategi apa yang paling efektif untuk mengurangi faktor penghambatan keterampilan pidato berbasis bahasa baku?
10. Apa saran untuk siswa agar bisa efektif meningkatkan keterampilan berbahasa melalui pidato berbasis bahasa baku?

Berikut jawaban dari siswa 1 :

1. Susah banget ngomong pake kata-kata halus soalnya biasanya ngomong biasa sama temen. Dan suka grogi dan lidah kaku pas latihan depan cermin.
2. Kalo bu guru kasih tepuk tangan, aku seneng dan mau latihan lagi. Tapi kalo temen ketawa, aku jadi takut dan ga mau pidato.

3. Aku rekam pake hape sambil pegang teks, terus dengerin lagi. "Oh ini salah" trus ulang sampe bagus. Kayak main tebak suara.
4. Iya lebih susah Sendirian di rumah gampang lupa kata halus, malah ngomong "ehm ehm" atau campur bahasa mainan.
5. Waktu latihan aku bayangin temen ketawa, jadinya tangan gemeter dan mau nangis. Kayak mau naik panggung tapi takut jatuh.
6. Kalo cuma baca teks orang, aku hafal doang ga ngerti artinya. Pas disuruh ngomong beda, aku bingung kayak ayam kehilangan induknya.
7. Aku jadi pemberani ngomong depan kelas, Bu Guru kasih stiker emas, dan temen bilang "Wah hebat" Trus bisa jadi ketua kelas.
8. Kalo kelas rame berisik atau ga ada tempat latihan, aku males. Kayak mau main bola tapi lapangannya penuh sampah.
9. Latihan bareng temen sambil tepuk tangan, rekam pake hape terus kasih bintang kalo bagus, dan bu guru kasih contoh pidato lucu.
10. Latih tiap hari 5 menit depan kaca sambil senyum, mulai dari cerita "Hari ini aku senang karena...", rekam terus kasih like buat diri sendiri. Jangan takut salah, Bu guru bilang salah itu belajar hehe.

Berikut jawaban dari siswa 2 :

1. Susah hafal kata-kata susah kayak "menghargai" sama "kebersihan". Trus suara kecil, tangan dingin pas pegang kertas pidato. Minggu lalu aku lupa separuh depan bu guru.
2. Kalo bu guru bilang "Bagus Rina" aku seneng latihan tiap hari. Tapi kalo temen Andi suka ketawa "Haha lidah kaku", aku ga mau ikut lagi sampe seminggu.
3. Aku pinjem hape Ibu, rekam di kamar sambil berdiri. Denger lagi, "Eh ini cepet banget" Trus ulang pelan-pelan, sekarang udah agak lancar dari beberapa kali latihan.
4. Iya beneran susah, sendirian di rumah malah ngomong "Eh... itu loh..." jadi banyak kata yang lupa, bu guru bilang latihan bareng temen bisa membantu.
5. Pas latihan sendiri aja udah deg-degan, apalagi bayangin besok depan kelas. Kemarin aku nangis di rumah gara-gara latihan gagal 5 kali berturut-turut.
6. Temenku si Dika cuma foto teks dari Google, hafal doang. Pas ditanya Bu Guru "Arti kata ini apa?", dia bengong. Aku sih ga mau gitu, mau ngerti beneran.
7. Kemarin aku pidato bagus, dapat nilai 9 bu guru kasih stiker bintang, trus ibu beliin es teh. Temen pada bilang "Rina pinter ya sekarang".
8. Kelas panas, kipas mati, temen depan pada ngobrol. Aku latihan ga kedengeran, akhirnya males. Bu guru bilang "Diem semua" tapi cuma 2 menit doang.

9. Bu guru suruh latihan berpasangan sama Sari, kasih nilai bintang kalo bagus. Aku rekam terus kirim ke grup kelas, temen kasih jempol dan itu bikin semangat.
10. Latihan 5 menit tiap pulang sekolah depan kaca kamar mandi , mulai dari cerita "Liburanku kemarin", rekam pake hape terus hapus kalo jelek. Aku udah coba, besok lomba sekolah ga takut lagi!

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa siswa kelas 2-3 SD menghadapi tantangan nyata dalam menyampaikan pidato berbahasa baku, seperti kesulitan menghafal kosa kata formal, rasa gugup yang menyebabkan tangan gemetar atau menangis, pengaruh lingkungan kelas yang berisik atau panas sehingga menurunkan motivasi, serta kecenderungan mencampur bahasa gaul saat latihan mandiri yang mengakibatkan lupa struktur halus. Hasil wawancara menunjukkan bahwa latihan rekaman menggunakan ponsel paling efektif untuk koreksi pribadi pengucapan dan intonasi, didukung umpan balik dari rekan secara berpasangan beserta contoh pidato menarik dari guru, sedangkan teks siap pakai justru menghambat pemahaman autentik karena hanya mengandalkan hafalan tanpa makna sehingga mengubah siswa dari sikap robotik menjadi percaya diri melalui penilaian tinggi, stiker penghargaan, dan kesiapan mengikuti lomba. Pendekatan 5L yang mencakup literatur, lokasi SDN Cikopo, logika bertahap, pembelajaran praktik, serta pemanfaatan teknologi, dikombinasikan dengan 3T berupa target kelancaran bahasa baku, teknik terarah, dan transformasi menjadi pemberani, terbukti sangat optimal. Saran praktis meliputi latihan harian selama 5 menit di depan cermin atau kamar mandi dengan topik sederhana plus pemberian reward, guna membentuk keterampilan berbahasa yang berkelanjutan dan selaras dengan kurikulum SD.

REFERENSI

Bahasa, J. K., Indonesia, S., Poernomo, K. N., Indonesia, T. B., Tarbiyah, F., Natarya,

- R., Indonesia, T. B., Tarbiyah, F., Arifani, M. A., Badry, N., Faizi, A., & Pendidikan, F. I. (2025). *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital*. 03(01), 24–39.
- Di, M., Ixa, K., & Negeri, S. M. P. (2020). *Upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa indonesia dalam menyampaikan pidato persuasif melalui teknik modeling di kelas ixa smp negeri 2 waigete*. 02(03), 124–130.
- Handayani, F., Subroto, D. E., Nurkhofifah, V., Akbar, M. R., Jl, A., Serang, R., No, K. M., & Jaya, K. C. (2025). *Penggunaan Berbagai Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia transfer pesan dari sumber ke penerima . Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan*.
- Jurnal, B., Linguistik, P., November, N., & Manalu, R. (2023). *Analisis Penggunaan Bahasa Dalam Teks Pidato Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Pematang Siantar teori saja , karena siswa tidak akan memperoleh kemampuan menulis hanya dengan mencatat penting diajarkan di sekolah . Menulis teks pidato di sekolah siswa kesulitan dalam penggunaan*. 1(4).
- Ningrum, A. K., Fauzi, M., Islam, N., Dakwah, F., & Bandung, U. I. (2024). *Peran Penting Bahasa dalam Komunikasi untuk Membangun Hubungan Pertemanan di Kampus*. 69–76.
- Plupuh, N. (2023). *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA MELALUI LOMBA CIPTA – BACA PIDATO DAN BERITA PADA SISWA SMP*. 6, 1–17.
- Pratiwi, L. D., Siregar, R., & Batubara, M. S. (2022). *MELALUI KEGIATAN PIDATO*. 1(2).
- Riansi, E. S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Analisis kebutuhan berbahasa lisan melalui budaya dan teknologi pada materi pidato*. 7(2), 711–722.
- Rohmatun, S., Arifin, M., Aria, A., & Susanti, I. (n.d.). *Edugamifikasi : Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Berbahasa Siswa berbahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang baik dan benar (Ali , 2020)*. 1.

- Sabrina, N., & Sya, M. F. (2024). *Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran*. 3, 5203–5211.
- Sibuea, P. (2024). *Pengaruh Sosial Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Bahasa Baku Dan Bahasa Tidak Baku Berdasarkan EYD*. 5, 70–78.
- Smp, V., & Lolowau, N. (2025). *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 13(2), 818–826.
- Sya, M. F. (2025). *Students ' Perspective on English Language Skills : Challenges and External Factors*. 9(4), 874–891. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i2.82107>
- Sya, M. F., Hasnin, H. D., & Agnesicca, R. (2025). *Didaktika tauhidi. Mmci*. <https://doi.org/10.30997/jtdik.v12i1.15766>
- Wahyuningsi, E. (2007). *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1995.